

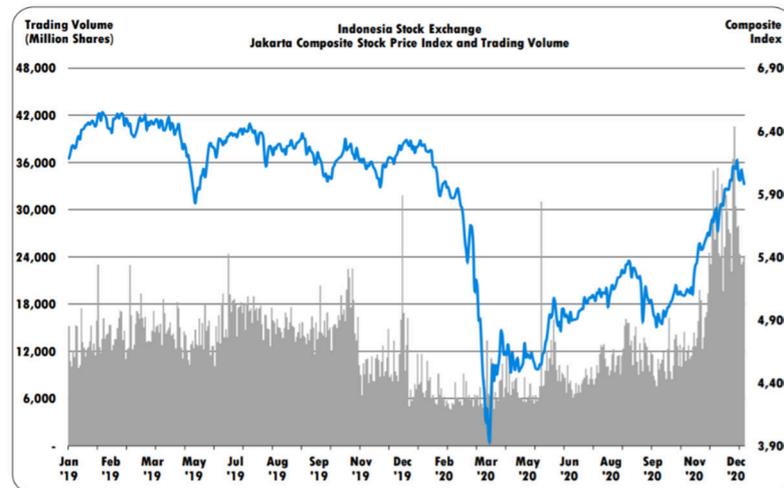
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sedangkan perusahaan (issuer) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Rezeki & Pitaloka, 2020).

Pada 2 Maret 2020, pertama kalinya Indonesia mengumumkan kasus pertama Covid-19. Penyebaran Covid-19 ditengah masyarakat turut memukul perekonomian negara Indonesia. Hampir semua sektor perekonomian nasional mengalami perlambatan. Salah satu yang terdampak adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merosot pada awal pandemi.



Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2022

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, 2020.

Berdasarkan gambar 1.1, pada awal maret 2020 perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) turun menjadi 5,01 persen ke level 4.895,75. Sejak awal 2020 hingga awal maret 2020 IHSG sudah terkoreksi sekitar 21 persen. Kinerja pasar modal selama pandemi bisa dikatakan menurun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun menjadi 3.937,63. Sebelumnya, IHSG terakhir kali mencapai level 3.000 adalah pada 24 Juli 2012 yakni tepatnya 3.992,11. Namun pada penghujung tahun 2020 menutup perdagangan bursa ke level 5.970 (Idx.co.id, 2020).



Gambar 1.2 Jumlah investor pasar modal Indonesia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2022.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa di penghujung tahun 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencontohkan pada dikala epidemi Covid-19, jumlah investor pada pasar modal Indonesia bertambah cepat. Jumlah investor pada pasar saham, reksa dana serta obligasi menggapai 3.871.248, melonjak 56% dari 2.484.354 pada periode yang sama tahun 2019. Hal ini juga melonjak kembali sebesar 93% dipenghujung 2021 yang dimana jumlah investor mencapai 7.489.337. Sedangkan pada awal Februari 2022 tercatat jumlah investor di pasar modal sudah menembus 8.103.795 juta investor (KSEI, 2022).

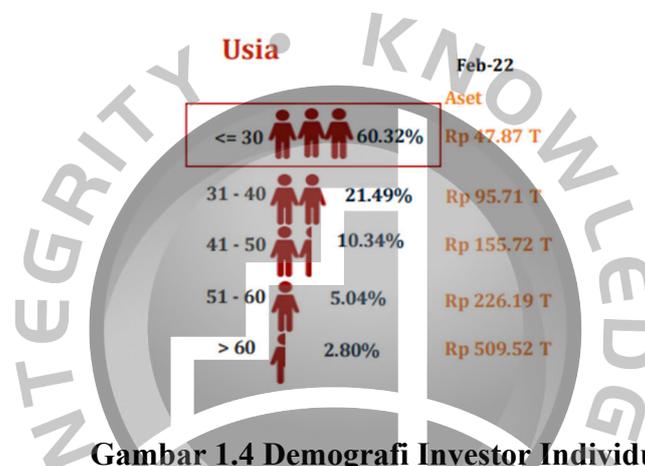


Gambar 1.3 Persebasarann Investor Pasar Modal Indonesia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2022.

Berdasarkan dari gambar 1.3 Pulau Jawa memiliki persentase investor sebesar 69,82% (termasuk investor Jakarta sebesar 14,48%). Selain itu Pulau Sumatera sebesar 16,53%, Pulau Kalimantan sebesar 5,39%, Pulau Sulawesi sebesar 3,97%. Disusul oleh Pulau Bali, NTT, dan NTB sebesar 3,33%.

Terakhir yaitu Pulau Maluku dan Papua sebesar 0,95%. Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persebaran investor, Pulau Jawa mendominasi investor pasar modal di Indonesia (KSEI, 2022). Menurut (OJK, 2022) berdasarkan demografi SID (*Single Investor Identification*) total berdasarkan provinsi, provinsi Jawa Barat memiliki total SID sebesar 1.751.603. Provinsi DKI Jakarta memiliki total SID sebesar 1.149.855. Dan provinsi Banten memiliki total SID sebesar 514.482.



Gambar 1.4 Demografi Investor Individu

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2022.

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah investor, KSEI mencatat jika investor dengan usia dibawah 30 tahun memiliki presentase paling besar yaitu 60,32%. Lalu disusul dengan investor berusia 31-40 tahun sebesar 21,49%, investor berusia 41-50 tahun sebesar 10,34%, dan investor berusia 51-60 tahun sebesar 5,04%. Sedangkan investor pada usia lebih dari 60 tahun memiliki peresentase paling kecil yaitu sebesar 2,80% (KSEI, 2022).

Dikutip dari itu Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Hasan Fawzi mengungkapkan bahwa investor baru/pemula di tahun 2021

dengan rentang usia 18 tahun hingga 25 tahun komposisinya sebesar 50,7% dari total investor di Indonesia. Yang dimana alasan investor berusia muda masuk ke pasar modal adalah karena ekosistem di pasar modal saat ini sesuai dengan usia dan kenyamanan bertransaksi secara online. Belum lagi, kondisi yang memungkinkan banyak orang untuk tetap berada di rumah, sehingga waktu luang lebih banyak dimanfaatkan untuk investasi saham (Kompas.com., 2021).

Sedangkan Investor Pemula adalah orang atau entitas lain yang baru bergabung dalam investasi saham maksimal 1 tahun (Anggiani et al., 2021). Sebagai investor pemula, pengetahuan dasar tentang investasi saham merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham. Pengetahuan yang memadai dapat menghindarkan investor dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, budaya ikut-ikutan, penipuan dan risiko kerugian. Informasi-informasi berupa review yang diperoleh dari internet dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi bagi para investor pemula. Dengan begitu dapat memudahkan seorang investor pemula untuk mengetahui keuntungan berinvestasi saham (Prayuga et al., 2022).

Dengan terdapatnya pandemi ini, menuntut banyak orang untuk menjadi lebih bijaksana lagi ketika mengatur keuangannya baik untuk kebutuhan jangka pendek dimana banyak kebutuhan primer yang harus dipenuhi dengan cepat ataupun perencanaan untuk jangka panjang seperti untuk pendidikan dan lain-lain dan juga investasi. Oleh sebab itu, wawasan mengenai finansial

ataupun yang umumnya disebut sebagai literasi keuangan amat penting dalam membantu para investor pemula dalam merencanakan dan menetapkan jenis dari investasi yang dirasa akan sesuai dengan profil resiko yang dimiliki oleh calon investor pemula.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Dengan persentase tertinggi ditempati oleh DKI Jakarta sebesar 59,16% dan persentase terendah ditempati oleh NTT sebesar 27,82%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat disbanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (OJK, 2021b). Menurut (Budiman et al., 2021) dengan memiliki pengetahuan tentang keuangan yang cukup keuangan yang cukup atau bahkan lebih baik diharapkan masyarakat atau para investor mampu untuk memilih investasi dan mengambil keputusan dalam investasi yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan oleh investor yakni mendapatkan tambahan pendapatan atau menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah & Bebasari,

2022) dan (Purwanti & Seltiva, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan menurut (Yundari & Artati, 2021) dan (Wardani & Lutfi, 2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Experienced regret merupakan penyesalan yang ditimbulkan akibat kesalahan pada masa lalu yang dapat mempengaruhi keputusan di masa depan. Para investor yang pernah mengalami penyesalan terhadap investasi selalu memikirkan baik-baik untuk menentukan investasi yang dijalaninya, risiko dalam setiap pengambilan keputusannya dalam investasi karena investasi tidak hanya keuntungan yang didapatkan tetapi juga terdapat risiko yang selalu ada dalam investasi yang dipilih (Budiman et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah et al., 2020) dan (Budiman et al., 2021) menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan menurut penelitian (Wulandari & Iramani, 2014) dan (Wardani & Lutfi, 2016) menunjukkan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Menurut penelitian (Nurdinda et al., 2020) yang dikutip dari penelitian Droms (1987) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu pemilihan sebuah portofolio yang optimal berdasarkan kebutuhan setiap individu dalam memandang *risk* dan *return*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Seltiva, 2022), (Ferli et al., 2022), dan (Wardani & Lutfi, 2016) menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan menurut penelitian (Putra et al., 2016) dan

(Nadhifah & Anwar, 2021) menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Penentuan jenis instrumen investasi yang sesuai dapat ditentukan berdasarkan motivasi seseorang. Motivasi adalah besarnya pengorbanan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Keinginan seseorang untuk mendapatkan kesejahteraan keuangan di masa depan, diharapkan mampu mendorong sikap untuk melakukan investasi. Dengan adanya motivasi investasi, setiap orang diharapkan dapat memiliki motivasi tersendiri untuk melakukan perubahan yang positif dalam pengelolaan keuangannya dengan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Triana & Yudiantoro, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah & Bebasari, 2022) dan (Hasanudin et al., 2021) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan menurut penelitian (Wardani & Lutfi, 2016) dan (Triana & Yudiantoro, 2022) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Dengan adanya penjelasan diatas yang menjadikan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Pemula Di Jabodetabek Dan Bandung”**.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan pengujian Kembali suatu penelitian atau replikasi yang sebelumnya diteliti oleh (Wardani & Lutfi, 2016) dengan judul “Pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali”. Variabel independent yang digunakan yaitu literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi, lalu variabel dependen yang digunakan adalah keputusan investasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Lutfi, 2016) menggunakan objek pada masyarakat yang telah berkeluarga di Bali, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada investor pemula berusia dibawah 30 tahun di Jabodetabek-Bandung.

Penggunaan keputusan investasi sebagai variabel dependen karena terdapat fenomena yang dimana terdapat peningkatan minat terhadap investasi pasar modal khususnya investor pemula yang berusia dibawah 30 tahun. Yang dimana investor baru di tahun 2021 dengan rentang usia 18 tahun hingga 25 tahun komposisinya sebesar 50,7% dari total investor di Indonesia (Kompas.com., 2021).

Variabel independen literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dikarenakan literasi keuangan dapat menolong individu untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mereka terkait persoalan keuangan sehingga dapat membantu dalam menganalisis informasi keuangan yang diketahui untuk menentukan keputusan tentang keuangan (Nuryassin & Nurhadi, 2021).

Variabel *experienced regret* dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dikarenakan seseorang yang telah memiliki *experienced regret* telah mempunyai pengalaman yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi (Pranyoto et al., 2020).

Variabel *risk tolerance* dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dikarenakan investasi yang akan dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*) (Wulandari & Iramani, 2014).

Variabel motivasi dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dikarenakan jika seseorang telah mendapatkan motivasi untuk berinvestasi, seseorang tersebut akan mengelola pengeluarannya dan akan menambahkan kontribusi untuk melakukan investasi sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (Triana & Yudiantoro, 2022).

1.3 Identifikasi Masalah

Pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional di Indonesia, karena secara factual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial ekonomi (Muklis, 2016). Namun pada tahun 2020 terdapat pandemi Covid-19 yang mengguncang dunia, yang dimana kasus pertama di Indonesia dideteksi pada 2 Maret 2020. Penyebaran Covid-19 ditengah masyarakat turut memukul perekonomian negara Indonesia. Salah satu yang terdampak adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

yang merosot pada awal pandemi. Dengan terdapatnya pandemi ini, menuntut banyak orang untuk menjadi lebih bijaksana lagi ketika mengatur keuangannya (Idx.co.id, 2020). Dikutip dari itu Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Hasan Fawzi mengungkapkan bahwa investor baru/pemula di tahun 2021 dengan rentang usia 18 tahun hingga 25 tahun komposisinya sebesar 50,7% dari total investor di Indonesia. Yang dimana alasan investor berusia muda masuk ke pasar modal adalah karena ekosistem di pasar modal saat ini sesuai dengan usia dan kenyamanan bertransaksi secara online (Kompas.com., 2021).

Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi. Dengan kemampuan seseorang yang tinggi dalam mengelola keuangan maka akan sangat selektif dalam melakukan keputusan investasi (Safryani et al., 2020). Oleh karena itu seorang investor harus memiliki pengetahuan akan instrument-instrument keuangan yang layak untuk dilakukan investasi sehingga bisa menentukan keputusan investasi yang terbaik melalui literasi keuangan (Hikmah et al., 2020). Menurut penelitian (Purwanti & Seltiva, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan menurut penelitian (Wardani & Lutfi, 2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Menurut (Budiman et al., 2021) keputusan investasi juga dipengaruhi oleh *experienced regret*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah et al., 2020) menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif terhadap

keputusan investasi, sedangkan menurut penelitian (Wulandari & Iramani, 2014) menunjukkan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Menurut pada penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Seltiva, 2022) keputusan investasi juga dipengaruhi oleh *risk tolerance*, hal ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Lutfi, 2016) yang menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut penelitian (Putra et al., 2016) menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah & Bebasari, 2022) menunjukkan jika keputusan investasi juga dipengaruhi oleh motivasi, dan ini sejalan dengan penelitian (Hasanudin et al., 2021) yang dimana menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Triana & Yudiantoro, 2022) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang ada, maka permasalahan yang di teliti adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor pemula?
2. Apakah *experienced regret* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor pemula?

3. Apakah *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor pemula?
4. Apakah motivasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor pemula?

1.5 Pertanyaan Riset

Berikut pertanyaan riset (*Research Question*) pada penelitian Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Pemula Di Jabodetabek Dan Bandung sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi?
2. Bagaimana pengaruh variabel *experienced regret* terhadap keputusan investasi?
3. Bagaimana pengaruh variabel *risk tolerance* terhadap keputusan investasi?
4. Bagaimana pengaruh variabel motivasi terhadap keputusan investasi?

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Pada

Investor Pemula Di Jabodetabek Dan Bandung memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada investor pemula.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *experienced regret* terhadap keputusan investasi pada investor pemula.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada investor pemula.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif motivasi terhadap keputusan investasi pada investor pemula.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi terhadap keputusan investasi pada investor pemula ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Bagi Investor Pemula

Penelitian ini diharapkan agar kedepannya dapat berguna untuk para investor pemula dalam memperluas pengetahuan tentang keputusan dalam berinvestasi sehingga mendapatkan *outcome* yang sesuai dengan yang sudah direncanakan.

2. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap jika ada masyarakat yang baru akan memulai investasi agar terlebih dahulu untuk mempelajari serta mengembangkan pengetahuan yang sudah didapatkan sehingga memiliki referensi tambahan untuk memulai sesuatu yang berguna.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang meningkatnya jumlah investor di masa pandemi terutama investor pemula dan berusia dibawah 30 tahun sehingga membuat penulis ingin mengetahui keputusan investasi para investor pemula di Jabodetabek-Bandung, dan dilanjutkan dengan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pertanyaan riset, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka, penelitian terhadulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Yang dimana tinjauan pustaka didasari oleh teori dari variabel terkait yaitu *decision theory*, *behavioral finance theory*, teori investor pemula, keputusan investasi, literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang dilakukan, sumber pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, definisi operasional dengan variabel terkait yaitu literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi. Serta metode pengujian instrumen dan metode analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan hasil penelitian pada variabel terkait, pembahasan hasil penelitian, dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil analisis data, saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya, dan memberikan keterbatasan atau kekurangan yang ada pada penelitian ini.